**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian** 
   1. **Gambaran Umum Perusahaan**
      1. Sejarah Berdiri

Roti Wahyu Sukoharjo Merupakan UMKM yang bergerak dalam bidang produk roti berdiri pada tahun 2007. Awal mulanya Roti Wahyu Sukoharjo hanya memproduksi roti Pia kacang hijau, seiring berkembangnya pemasaran mulai melakukan diferensiasi produk dengan memproduksi roti cakar, roti bolu, roti pisang, roti semir dan roti custom pesanan yang disesuaikan kebutuhan pasar.

* + 1. Lokasi

Roti Wahyu Sukoharjo berlokasi di Dusun Pengin RT.02 RW.03 Cangkol Mojolaban - Kabupaten Sukoharjo.

* + 1. Pemilik

Roti Wahyu Sukoharjo dirintis oleh Bapak Suyono dan Ibu Atun sebagai usaha keluarga berbasis UMKM dimulai dengan mendirikan pabrik pemanggangan roti secara sederhana dengan beriringnya waktu saat ini untuk kemajuan usaha telah melengkapi lini produksinya dengan peralatan yang sudah lengkap dan mewadahi.

53

* 1. **Deskripsi data Responden**

Berdasarkan seluruh kuesioner yang kembali, semua memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis. Distribusi responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir yang disajikan karakteristik responden secara lengkap:

* 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik konsumen yang ada di Roti Wahyu Sukoharjo berdasarkan jenis kelamin secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Jumlah (Orang)** | **Presentase** |
| Perempuan | 59 | 61,5% |
| Laki-laki | 37 | 38,5% |
| **Jumlah** | **96** | **100%** |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 59 responden (61,5%) mempunyai jenis kelamin perempuan dan terdapat terdapat 37 responden (38,5%) mempunyai jenis kelamin wanita. Sehingga dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah wanita.

* 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik konsumen yang ada di Roti Wahyu Sukoharjo berdasarkan usia secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.2

Responden Berdasarkan Umur

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Usia (Tahun)** | **Jumlah (Orang)** | **Presentase** |
| 20 – 30 tahun | 60 | 62,5% |
| 30 – 40 tahun | 6 | 6,2% |
| 40 – 50 tahun | 18 | 18,8% |
| 60 – 70 tahun | 12 | 12,5% |
| **Jumlah** | **96** | **100%** |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 60 responden (62,5%) mempunyai umur 20 – 30 tahun, terdapat 8 responden (6,2%) mempunyai umur antara 30 – 40 tahun, terdapat 18 responden (18,8%) mempunyai umur 40 – 50 tahun, dan terdapat 12 responden (12,5%) mempunyai umur 60 – 70 tahun. Dari tabel di atas dapat diketahui mayoritas responden mempumyai umur antara 20-30 tahun.

* 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Karakteristik konsumen yang ada di Roti Wahyu Sukoharjo berdasarkan pendapatan secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.3

Responden Berdasarkan Pendapatan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pendapatan** | **Jumlah (Orang)** | **Presentase** |
| Kurang dari 2 juta | 37 | 38,5% |
| 2 – 3,9 juta | 23 | 24,0% |
| 4 – 4,9 juta | 30 | 31,3% |
| Lebih dari 5 juta | 6 | 6,2% |
| **Jumlah** | **96** | **100%** |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 37 responden (38,5%) mempunyai pendapatan kurang dari 2 juta rupiah, terdapat 23 responden (24,0%) mempunyai pendapatan 2 – 3,9 juta rupiah, terdapat 30 responden (31,3%) mempunyai pendapatan 4 – 4,9 juta rupiah, dan terdapat 6 responden (6,2%) mempunyai pendapatan lebih dari 5 juta rupiah. Dari tabel di atas dapat diketahui mayoritas responden mempunyai pendapatan kurang dari 2 juta rupiah.

* 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi

Karakteristik konsumen yang ada di Roti Wahyu Sukoharjo berdasarkan profesi secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.4

Responden Berdasarkan Profesi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pendapatan** | **Jumlah (Orang)** | **Presentase** |
| Pelajar/Mahasiswa | 29 | 30,2% |
| Wiraswasta | 18 | 18,8% |
| Pegawai Swasta | 20 | 20,8% |
| PNS | 25 | 26,0% |
| Profesi Lainnya | 4 | 4,2% |
| **Jumlah** | **96** | **100%** |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 29 responden (30,2%) mempunyai pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa, terdapat 18 responden (18,8%) mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta, terdapat 20 responden (20,8%) mempunyai pekerjaan sebagai pegawai swasta, dan terdapat 25 responden (26,0%) mempunyai pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil, dan responden pekerjaan selain disebutkan diatas 4 responden (4,2%). Dari tabel di atas diketahui mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa.

1. **Analisis Data**
   1. **Uji Kualitas Data**

Data yang akan diregresi harus memenuhi asumsi-asumsi regresi untuk mendapatkan nilai estimasi yang akan bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased,* dan *Estimator*). Untuk itu perlu diadakan pengujian asumsi klasik meliputi 4 uji, yaitu: Normalitas, Autokorelasi, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (e) memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi veriabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang tidak baik adalah distribusi data normal. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non parametrik, yaitu dengan membuat Ho: data residual berdistribusi normal, dan Ha: data residual tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.5.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Skewness | | Kurtosis | | Keterangan |
| Statistik | Std Error | Statistik | Std Error |
| *Unstandardized Residual* | 0,685 | 0,346 | 1,028 | 0,588 | Data terdistribusi normal |
| Nilai |  | 1,980 |  | 1,748 |  |

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil olah data, tahun 2021, (Lampiran 5).

Berdasarkan tabel IV.12 di atas hasil perhitungan bahwa nilai skewness adalah 1,980 dan nilai kurtosis adalah 1,748. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *skewness ratio* dan *kurtosis ratio*. *Skewness ratio* dan *kurtosis ratio* berada di antara -2 sampai dengan 2, maka distribusi data dapat dikatakan normal. Dengan demikian persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

1. UjiAutokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila gangguan dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai gangguan periode sebelumnya. Konsekuensi adanya autokorelasi adalah selang keyakinan menjadi besar serta varian dan kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *durbin watson*.

Pengujian *durbin watson* ini dilakukan dengan menggunakan nilai *durbin watson* dari hasil estimasi, besarnya koefisien *durbin watson* adalah antara 0-4. Jika koefisien *durbin watson* sekitar 2, maka dapat dikatakan tidak ada korelasi. Jika besarnya mendekati nol, maka terdapat autokorelasi positif, dan jika besarnya mendekati 4, maka terdapat autokorelasi negatif. Tabel yang dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi akan disajikan dalam lampiran.

Jika nilai DW (Durbin Watson) terletak antara dL minimal dan 4-dU maksimal maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil interpretasi autokorelasi adalah sebagai berikut.

d = Durbin Watson = 2,003

N = Jumlah observasi = 96

Nilai kritis d pada tingkat signifikansi 5% adalah dL = 1,602, dan dU = 1,732.

Tabel uji Darbin-Watson dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel IV.6.

Hasil Uji Autokorelasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | DW | Ketentuan | Keterangan |
| 1 | 2,003 | 1,732 < DW < 2,398 | Tidak terjadi autokorelasi |

Sumber: Hasil olah data, tahun 2021, (Lampiran 9).

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai *durbin watson* sebesar 2,003. Nilai ini berada pada daerah dU < d < 4-dL = 1,732 < d < 2,398, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut telah berada pada daerah pengujian tidak mempunyai autokorelasi.

1. Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan jika varian dari e tidak konstan. Penelitian ini Heteroskedastisitas dideteksi menggunakan Uji *Glejser,* dengan kriteria jika sig. > 0,05 berarti asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Ringkasan hasil perhitungan data selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.7.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Sig. | Taraf Sig. (α) | Kesimpulan |
| Persepsi Harga  Diferensiasi Produk  Kualitas Pelayanan | 0,582  0,201  0,115 | > 0,05  > 0,05  > 0,05 | Bebas heteroskedastisitas  Bebas heteroskedastisitas  Bebas heteroskedastisitas |

Sumber: Hasil olah data, tahun 2021, (Lampiran 9).

Hasil uji *Glejser* dapat dilihat dari kolom sig, untuk variabel Persepsi Harga (sig 0,582), Diferensiasi Produk (sig 0,201), dan Kualitas Pelayanan (sig 0,115). Dari hasil tersebut pada tingkat signifikansi 5% variabel independen ternyata tidak signifikan mempengaruhi absolut residual (sig. > 0,05), berarti bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan korelasi yang nyata di antara variabel independen dalam sebuah model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Tolerance Factor (VIF)* atau *Tolerance*. Jika VIF < 10 atau Tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.8.

Hasil Uji Multikolinearitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | *Collinearity Statistics* | |
| *Tolerance* | VIF |
| 1 | Persepsi Harga  Diferensiasi Produk  Kualitas Pelayanan | 0,208  0,279  0,259 | 3,739  3,583  3,802 |
| Sumber: Hasil olah data, tahun 2021, (Lampiran 9). | | | |

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel. IV.13 diperoleh nilai Tolerance (Persepsi Harga (0,208), Diferensiasi Produk (0,279) dan Kualitas Pelayanan(0,252) < 10 atau VIF (Persepsi Harga (3,739), Diferensiasi Produk (3,583) dan Kualitas Pelayanan(3,802)) > 0,1 dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

* 1. **Uji Hipotesis Penelitian** 
     + 1. **Analisis Regresi Linier**

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 25*, sehingga diperoleh hasil print out sebagai berikut:

Tabel IV.9

Hasil Regresi Linier Berganda

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| (Constant)  Persepsi Harga  Diferensiasi Produk  Kualitas Pelayanan | - 1,387  0,260  0,349  0,415 | 1,404  0,121  0,113  0,114 | 0,222  0,312  0,382 | -0,988  2,149  3,077  3,628 | 0,175  0,034  0,003  0,000 |

**Coefficientsa**

b. Dependent Variable: Kepuasan Konsumen

Sumber : Data Print Out SPSS

Dari hasil uji regresi linier dengan bantuan program *SPSS versi 25* diperoleh :

a = - 1,387

β1 = 0,260

β2 = 0,349

β3 = 0,415

Persamaan regresi dari hasil olah data penelitian diatas sebagai berikut:

Y = - 1,387 + 0,260 X1 + 0,349X2 + 0,415X3

Dari persamaan regresi linier berganda diatas memberikan keterangan sebagai berikut:

* + - * 1. Nilai α (konstan) = -1,387 bernilai negative artinya apabila tidak terdapat variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari persepsi harga, diferensiasi produk, dam kualitas pelayanan maka terdapat keputusan pembelian di Roti Wahyu Sukoharjo.
        2. Nilai koefisien X1 = 0,260. Koefisien X1 bernilai positif menunjukkan bahwa variabel persepsi harga mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan pembelian Roti Wahyu Sukoharjo. Apabila terdapat peningkatan persepsi harga dan variabel lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan keputusan pembelian sebesar 26,0%.
        3. Nilai koefisien X2 = 0,349. Koefisien X2 bernilai positif menunjukkan bahwa variabel diferensiasi produk mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan pembelian. Apabila terdapat peningkatan diferensiasi produk dan variabel lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan keputusan pembelian Roti Wahyu Sukoharjo sebesar 34,9%.
        4. Nilai koefisien X3 = 0,415. Koefisien X2 bernilai positif menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan pembelian. Apabila terdapat peningkatan kualitas pelayanan dan variabel lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan keputusan pembelian Roti Wahyu Sukoharjo sebesar 41,5%.
      1. Uji t

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari persepsi harga, diferensiasi produk, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian di Roti Wahyu Sukoharjo secara parsial.

1. Pengaruh persepsi harga terhadap keputusan pembelian Roti Wahyu Sukoharjo
2. Perumusan Hipotesis

Ho : β2 = 0, Diduga persepsi harga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian Roti Wahyu Sukoharjo.

Ha : β2 0, Diduga persepsi harga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian Roti Wahyu Sukoharjo.

1. Dipilih level of signifikansi α = 0,05

df (*degrees of freedom*) = n – k – 1

t tabel = t (α/2 ; n – k – 1)

= t (0,05/2 ; 96– 3 – 1)

=t (0,025 ; 93) = 1,986 (lihat tabel uji t)

1. Nilai t hitung

t hitung = 2,149 (lihat lampiran uji regrasi linier berganda)

1. Kriteria Pengujian

Ho Ditolak

Ho Ditolak

1,986

-1,986

Ho

Diterima

Ho ditolak, karena t hitung > t tabel yaitu 2,149 > 1,986 dan nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05 yaitu (0,034 < 0,05).

1. Kesimpulan

Mengingat nilai t hitung > t tabel yaitu (2,149 > 1,984) dan nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05 yaitu (0,034 < 0,05), berarti Ho ditolak dan Ha diterima, artinya persepsi harga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian Roti Wahyu Sukoharjo.

1. Pengaruh diferensiasi produk terhadap keputusan pembelian Roti Wahyu Sukoharjo
2. Perumusan Hipotesis

Ho : β2 = 0, Diduga diferensiasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian Roti Wahyu Sukoharjo.

Ha : β2 0, Diduga persepsi harga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian Roti Wahyu Sukoharjo.

1. Dipilih level of signifikansi α = 0,05

df (*degrees of freedom*) = n – k – 1

t tabel = t (α/2 ; n – k – 1)

= t (0,05/2 ; 96– 3 – 1)

=t (0,025 ; 93) = 1,986 (lihat tabel uji t)

1. Nilai t hitung

t hitung = 3,077 (lihat lampiran uji regrasi linier berganda)

1. Kriteria Pengujian

Ho Ditolak

Ho Ditolak

1,986

-1,986

Ho

Diterima

Ho ditolak, karena t hitung > t tabel yaitu 3,077 > 1,986 dan nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05 yaitu (0,003 < 0,05).

1. Kesimpulan

Mengingat nilai t hitung > t tabel yaitu (3,077 > 1,984) dan nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05 yaitu (0,003 < 0,05), berarti Ho ditolak dan Ha diterima, artinya diferensiasi produk berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian Roti Wahyu Sukoharjo.

1. Pengaruh kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian Roti Wahyu Sukoharjo
2. Perumusan Hipotesis

Ho : β3 = 0, Diduga kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian Roti Wahyu Sukoharjo.

Ha : β3 0, Diduga kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian Roti Wahyu Sukoharjo.

1. Dipilih level of signifikansi α = 0,05

df (*degrees of freedom*) = n – k – 1

t tabel = t (α/2 ; n – k – 1)

= t (0,05/2 ; 96– 3 – 1)

=t (0,025 ; 93) = 1,986 (lihat tabel uji t)

1. Nilai t hitung

t hitung = 3,628 (lihat lampiran uji regrasi linier berganda)

1. Kriteria Pengujian

Ho Ditolak

Ho Ditolak

1,986

-1,986

Ho

Diterima

Ho ditolak, karena t hitung > t tabel yaitu 3,628 > 1,986 dan nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05 yaitu (0,000 < 0,05).

1. Kesimpulan

Mengingat nilai t hitung > t tabel yaitu (3,628 > 1,984) dan nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05 yaitu (0,000 < 0,05), berarti Ho ditolak dan Ha diterima, artinya kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian Roti Wahyu Sukoharjo.

* + - 1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Analisis uji kelayakan model dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.10

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 904.063 | 3 | 301.354 | 85.763 | .000b |
| Residual | 323.270 | 92 | 3.514 |  |  |
| Total | 1227.333 | 95 |  |  |  |

Sumber: data print out SPSS, tahun 2021.

Uji F adalah pengujian hipotesis koefisien regresi secara total, dimana antara β1, β2, dan β3, diuji secara simultan. Uji F ini mengikuti distribusi F sehingga tabel yang dipergunakan adalah tabel F. Adapun uji F dalam penulisan ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh secara simultan variabel independen yaitu persepsi harga, diferensiasi produk, dan kualitas pelayanan, terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian Roti Wahyu Sukoharjo.

Langkah-langkah pengujian :

1. Perumusan Hipotesis

Ho : β1= β2 = β3 = 0 : Diduga persepsi harga, diferensiasi produk, dan kualitas pelayanan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian Roti Wahyu Sukoharjo.

Ha : β1 ≠ β2 ≠ β3 ≠ 0 : Diduga persepsi harga, diferensiasi produk, dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian Roti Wahyu Sukoharjo.

1. Dipilih *level of signifikansi* α = 0,05

df (*degrees of freedom*) = (n-k-1)

F tabel = F (α ; k : n-k-1)

= F (0,05; 3; 96-3-1)

= F (0,05; 3; 93) = 2,703 (lihat tabel uji F)

1. Nilai F hitung

F hitung = 85,763

Ho

Diterima

2,703

Ho

Ditolak

(lihat lampiran out put *SPSS*).

1. Kriteria Pengujian

Ho ditolak karena, F hitung > F tabel yaitu 85,763 > 2,703 dan nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05 yaitu (0,000 < 0,05).

1. Kesimpulan

Mengingat nilai F hitung > F tabel yaitu (85,763 > 2,703) dan nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05 yaitu (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti persepsi harga, diferensiasi produk, dan kualitas pelayanan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian Roti Wahyu Sukoharjo.

* + - 1. Koefisien Determinasi (R2)

Untuk mengukur proporsi/presentasi sumbangan dari seluruh variabel independen (persepsi harga, diferensiasi produk, dan kualitas pelayanan) yang terdapat dalam model regresi terhadap dalam model regresi variabel dependent (keputusan pembelian). Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 0,858a | 0,737 | 0,728 | 1,875 |

* + - * 1. Predictors: (Constant), persepsi harga, diferensiasi produk, dan kualitas pelayanan.
        2. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Dari hasil analisis data dengan bantuan komputer program SPSS Versi 25, maka diperoleh nilai Koefisien Determinasi *(Adjusted R Square)* sebesar 0,728. Maka dapat diartikan bahwa proporsi pengaruh variabel independen yang terdiri dari persepsi harga, diferensiasi produk, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian Roti Wahyu Sukoharjo sebesar 72,8% sedangkan sisanya sebesar 27,2% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian, maka hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Persepsi Harga terhadap Keputusan Pembelian berdasarkan hasil tabel IV. 9 menyatakan bahwa persepsi harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian Roti wahyu sukoharjo.
2. Pengaruh Diferensiasi Produk terhadap Keputusan Pembelian berdasarkan hasil tabel IV. 9 menyatakan bahwa diferensiasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian Roti wahyu sukoharjo.
3. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian berdasarkan hasil tabel IV. 9 menyatakan bahwa Kualitas Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian Roti wahyu sukoharjo.
4. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji F

Hipotesis kedua dapat dijelaskan bahwa nilai sig (0,000) < sig 5% (0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan persepsi harga, diferensiasi produk, dan kualitas pelayanan secara simultan atau bersama-sama terhadap keputusan pembelian. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua ini dapat diterima karena memenuhi syarat dibawah nilai sig 5%. Hipotesis ini dapat menjelaskan bahwa hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini memiliki kesamaan dan memperkuat justifikasi penelitian terdahulu, seperti riset Santoso (2019), Rachman (2017), secara parsial variabel persepsi harga, diferensiasi produk, dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian.

1. Dari hasil uji Koefisien Determinasi *(adjusted R Square)*

Nilai Koefisien Determinasi *(adjusted R Square)* 0,728. Maka dapat diartikan bahwa proporsi pengaruh variabel independen yang terdiri dari persepsi harga, diferensiasi produk, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian Roti Wahyu Sukoharjo sebesar 72,8% sedangkan sisanya sebesar 27,2% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya seperti kualitas produk, komunikasi dan promosi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan variabel independen yang terdiri dari persepsi harga, diferensiasi produk, dan kualitas pelayanan yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu keputusan pembelian dalam penelitian ini sudah tepat, mengingat nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini relatif besar yaitu 0,728 atau 72,8%.

1. **Implikasi Penelitian**
2. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian Rachman (2017) pada variabel harga pada mendapatkan hasil terjangkau, konsumen merasa harga yang ditawarkan terjangkau oleh daya beli mereka, harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas produk yang ditawarkan, dan perbandingan harga yang tidak kalah dengan perusahaan setara lainnya.

Menurut penelitian Dewi dan Sindarko (2018) menyatakan bahwa pernyataan konsumen menginginkan adanya penambahan rasa yang beraneka ragam dari produk Roti Wahyu dan berharap rasa yang mereka inginkan selalu tersedia atau *in-stock.* Data ini juga dikuatkan dengan adanya saran dari konsumen Roti Wahyu pada pra-survei yang sudah dilakukan sebelumnya, dimana konsumen menginginkan adanya rasa coklat dan strawbery.

Menurut penelitian Rachman (2017) juga mengindikasikan bahwa kualitas pelayanan tergolong baik, hal ini berarti masih terdapat kekurangan dan kelebihan pada setiap indikator yang diteliti. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai kualitas pelayanan yang diberikan adalah baik, seperti penataan desain interior maupun eksterior yang baik, lokasi yang mudah dijangkau, memiliki area parkir yang memadai, kebersihan fasilitas toilet dan tempat cuci tangan terjaga, daftar harga jelas dan mudah dipahami, karyawan berpenampilan rapi, kebersihan makanan terjaga, karyawan tepat dalam memberikan informasi, karyawan cepat dalam memberikan pelayanan, karyawan bersedia melayani kebutuhan konsumen, karyawan bersedia melayani setiap keluhan konsumen, karyawan bersikap ramah dan sopan, karyawan jujur dalam pelayanan, dapat merasa aman dan nyaman saat di rumah makan, karyawan memahami setiap kebutuhan konsumen, dan karyawan mengenali konsumen sebagai pelanggan secara individual.

1. Implikasi Kebijakan

Beberapa hal yang sebaiknya harus dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait yaitu:

* + 1. Dengan adanya pengaruh secara partial yang signifikan antara variabel persepsi harga terhadap keputusan pembelian Roti Wahyu Sukoharjo. Perusahaan mengevaluasi terkait harga sebagai salah satu cara kepuasan konsumen sehingga membangun persepsi konsumen bahwa harga sesuai dengan kualitas dan tejangkau. Perusahaan ini semakin diminati dapat dibuktikan dengan keputusan pebelian kembali Roti Wahyu Sukoharjo.
    2. Dengan ada Pengaruh diferensiasi produk dan Kualitas Pelayanan, perusahaan dapat melakukan evaluasi berkala untuk menentukan target perbaikan agar konsumen Roti Wahyu Sukoharjo melakukan pembelian berulang.